

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bengkulu

Prengki Wira Prayoga¹

¹ prengki1700010197@webmail.uad.ac.id Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahnad Dahlan Yogyakarta.

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRACT

Article history:
Dikirim tanggal:

Economic growth is important in the economy, both at regional, national and global levels. Bengkulu province is one of the provinces on the island of Sumatera which economically is at the middle level, the majority of people work in the agricultural and maritime sectors. To look further at the economic conditions in Bengkulu Province, researchers tried to see the influence of Special Allocation Funds. Capital Expenditures and Original Regional Income on economic growth in Bengkulu Province. This research uses the eviws-9 analysis tool using a random effect model approach. The data in this research comes from official sources, such as the Central Statistics Agency, Ministry of Finance reports and journals. The results of this research show that the variables Original Regional Income and General Allocation Funds have a positive and significant effect on economic growth in Bengkulu Province.

Keywords: DAU, DAK, Capital Expenditure, PAD, Economic Growth

Kata Kunci: DAU, DAK, Belanja Modal, PAD, Pertumbuhan Ekonomi

INTISARI

Pertumbuhan ekonomi menjadi hal yang penting dalam perekonomian, baik di tingkat daerah, nasional maupun global. Provinsi Bengkulu menjadi salah satu provinsi di Pulau Sumatera yang secara perekonomian berada pada tataran menengah, mayoritas masyarakat berkerja pada bidang pertanian dan kelautan. Untuk melihat lebih jauh kondisi perekonomian di Provinsi Bengkulu, peneliti mencoba melihat pengaruh dari Dana Alokasi Khusus, Dana Alokasi Umum, Belanja Modal dan Pendapatan Asli Daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu. Penelitian ini menggunakan alat analisis eviws-9 dengan menggunakan pendekatan random effect model. Data pada penelitian ini bersumber dari sumber-sumber resmi, seperti Badan Pusat Statistika, Laporan Kementerian Keuangan dan Jurnal-Jurnal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan, terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi saat ini menjadi acuan utama dalam penggolongan apakah negara tersebut termasuk kedalam golongan negara miskin, berkembang atau maju. Pertumbuhan ekonomi sendiri didefinisikan sebagai perubahan perkembangan ekonomi disuatu negara kearah yang lebih baik secara terus-menerus dalam tolak ukur periode waktu tertentu. Pengertian lainnya menurut Sukirno (2003) Pertumbuhan ekonomi adalah meningkatnya produktivitas industri atau kenaikan pendapatan perkapita.

Upaya dalam melakukan pembangunan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi sudah dijalankan oleh pemerintah , yaitu salah satunya dengan memaksimalkan pendanaan sebagai permodalan dalam pembangunan daerah. Diantaranya yaitu Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Belanja Modal.

Pendapatan Asli Daerah atau PAD merupakan pendapatan yang bersumber dari daerah yaitu seperti pajak daerah, retribusi daerah, bagi hasil perusahaan milik daerah dan pendapatan lain-lain yang sah. Selanjutnya ada anggaran yang bersumber dari pusat yaitu, Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK). DAU sendiri penggunaannya ditentukan oleh pemerintah pusat, utamannya digunakan untuk pembangunan ruang sektor publik, perbaikan fasilitas dan lain-lain. DAK juga penggunaannya ditentukan oleh pemerintah pusat dan harus sejalan dengan prioritas pemerintah pusat. Tujuannya adalah meningkatkan standar pelayanan yang menjadi kebutuhan utama masyarakat seperti pendidikan, kesehata, dan isu lainnya.faktor lainnya yaitu Belanja Modal, biaya modal dapat didenisikan sebagai biaya yang diperkukan untuk pengadaan sarana dan prasarana yang memiliki umur ekonomis satu tahun lebih dan digunakan oleh pemerintah maupun masyarakat.

Tabel 1 Data PAD, DAK, DAU dan Belanja Modal pada Provinsi Bengkulu

Tahun	PAD	DAU	DAK	BM
2012	168779207	3784050376	805842010	974927678
2013	225132241	4116297797	942332965	1261142157
2014	360417550	4574435994	1542003018	1524218102
2015	410491586	4800835996	2386821755	1881009991
2016	477906449	5201717817	2115112071	2218315473
2017	655667048	5123680766	1487730993	2185897053
2018	727740053	5090684251	1425537263	1409957241
2019	677083002	5314519083	1759975597	1714114500
2020	649097428	5067350469	1711709113	1535678261

Sumber: Badan Pusat Statistik

Tabel diatas menggambarkan kondisi perkembangan PAD, DAU, DAK dan Belanja Modal Provinsi Bengkulu tahun 2012-2020. Perkembangan variabel diatas diharapkan turut dapat mempengaruhi perkembangan perekonomian di Provinsi Bengkulu.

Secara geografis, letak provinsi ini berada di selatan barat Pulau Sumatera. Dengan beragam potensi alam dan sumber daya lainnya, ini menjadi kekuatan khusus, namun hingga saat ini masih menjadi salah satu daerah dengan pertumbuhan ekonomi yang rendah.

Tabel 2. Data PDRB / Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Bengkulu

Tahun	PDRB (Juta Rupiah)	Laju PDRB (Persen)
2012	Rp32.363.038	6,83
2013	Rp34.326.372	6,07
2014	Rp36.207.146	5,48
2015	Rp38.066.006	5,13
2016	Rp40.076.544	5,28
2017	Rp42.073.516	4,98
2018	Rp44.164.110	4,97
2019	Rp46.345.454	4,94
2020	Rp46.338.436	-0,02

Sumber: Badan Pusat Statistik

Variabel diatas merupakan variable yang tidak dapat dipisahkan dari proses pertumbuhan ekonmi di Provinsi Bengkulu oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel PAD, DAU DAK dan Belanja Modal terhadap Perumbuhan Ekonomi di Provinsi Bengkulu pada tahun 2012-2020

KAJIAN LITERATUR

Pertumbuhan Ekonommi merupakan kenaikan kuantitas produksi yang terjadi dalam jangka

panjang sebagai salah satu pemenuhan atas permintaan masyarakat pada ranah kebutuhan hidup (Kuznet dalam Todaro, 2004). Proses berkembang dan bertumbuhnya ekonomi terjadi dengan seiringnya waktu dan tentu ditambahkan dengan banyaknya faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Boediono, 2018).

Menurut Todaro dalam Arsyad (2015), perekonomian suatu wilayah akan mengalami kenaikan jika terjadi peningkatan produksi secara terus menerus pada kurun waktu tertentu. Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu Akumulasi Modal, Pertumbuhan Penduduk dan Kemajuan teknologi.

1. Pertumbuhan Ekonomi / PDRB

Kondisi perekonomian di suatu daerah dapat tercermin dari nilai PDRB. Oleh karena itu, PDRB digunakan sebagai tolak ukur untuk melihat pertumbuhan ekonomi. PDRB sendiri merupakan hasil akhir kegiatan ekonomi suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu (Sasono, 2006). Terdapat tiga cara untuk menghitung nilai PDRB yaitu :

- a. Menurut pendekatan produksi
- b. Menurut pendekatan pendapatan
- c. Menurut pendekatan Pengeluaran

2. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah merupakan akumulasi penghasilan daerah yang terdiri atas akumulasi penghasilan daerah (Bastian, 2001). Menurut UU No 28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah, dijelaskan bahwa PAD bersumber dari pendapatan daerah yang sah. Yakni :

- a. Pajak daerah, yang terdiri dari pajak hotel dan pajak restoran
- b. Retribusi daerah, dibagi 3 macam yaitu retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha, retribusi perizinan tertentu
- c. Hasil pengelolaan daerah yang dipisahkan
- d. Pendapatan asli daerah yang sah.

3. Dana Alokasi Umum

Menurut UU No 33 Tahun 2004 mengenai Perimbangan Keuangan, menyatakan bahwa DAU adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan untuk pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah. penggunaan DAU sepenuhnya menjadi wewenang dari pemerintah daerah (Halim, 2014)

Tujuan dari DAU adalah untuk mendorong peningkatan kesejahteraan yang merata di semua wilayah, kesenjangan di bidang ekonomi, pembangunan infrastruktur dan lain-lain yang menjadi sasaran DAU.

4. Dana Alokasi Khusus

DAK adalah bagian dari APBN yang kemudian di transfer ke daerah, sebagai upaya perimbangan keuangan daerah, dengan tujuan untuk memperkuat APBD di setiap daerah dalam menjalankan pemerintahan.

Menurut RUU HKPD tujuan dari DAK yaitu,

- a. Untuk membantu daerah dalam rangka pemenuhan Standar Pelayanan Minimal pelayanan dasar khususnya untuk pendidikan, kesehatan, dan atau infrastruktur jalan, jembatan, sanitasi, irigrasi, dan air minum
- b. Pencapaian prioritas nasional
- c. Untuk kebijakan tertentu yang ditetapkan dalam ketentuan Peraturan Perundang-undangan

5. Belanja Modal (BM)

Belanja modal adalah pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam hal pralatan, bangunan, infrastrur dan lain-lain. Terdapat tiga cara mendapatkan aset, yang pertama adalah melakukan pembangunan sendiri, yang ke dua melakukan penukaran dan yang ketiga membeli. Halim (2008: 101) barang yang termasuk belanja modal adalah barang yang memiliki masa umur lebih dari dua belas hari.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis dekriptif kuantitatif dengan

menggunakan metode regresi data panel. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu Pertumbuhan Ekonomi sedangkan variabel independennya yaitu PAD, DAU, DAK dan Belanja Modal.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, dengan sumber dari website BPS, Kementerian Keuangan, dan buku-buku. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni dengan pendekatan studi pustaka pada beberapa situs resmi pemerintah, jurnal-jurnal, buku dan surat kabar resmi.

Selain itu, penelitian ini menggunakan metode regresi data panel. Dimana data panel sendiri merupakan penggabungan data *timeseries* dan *cross section*. Pengolahan data menggunakan alat analisis statistik yaitu program *eviews 9*. Berikut bentuk persamaan model data panel:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_4 X4_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

- Y : Pertumbuhan Ekonomi
- X1 : Pendapatan Asli Daerah
- X2 : Dana Alokasi Khusus
- X3 : Dana Alokasi Umum
- X4 : Belanja Modal
- β_0 : Konstanta regresi
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi
- i* : Rentang Waktu (*Time Series*)
- t : Cross Section
- ε_{it} : Standar Error Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pemilihan Model Terbaik

Berikut adalah hasil pengelolaan model Common Effect Model, Random Effect Model dan Fixed Effect Model.

a. Common Effect Model

Tabel 3. Hasil regresi CEM

Variabel	Coef	t-Statistik	Prob
PAD	1.034055	0.79	0.432
DAK	1.065263	1.54	0.128
DAU	1.654511	0.32	0.746
BM	-3.022094	-1.97	0.052

Sumber: Olah Data dengan *Eviews 9*

b. Random Effect Model

Tabel 4. Hasil regresi REM

Variabel	Coef	t-Statistik	Prob
PAD	-1.006414	-2.64	0.008
DAK	0.1892546	0.84	0.398
DAU	-3.037477	-1.60	0.110

BM	1.095884	2.49	0.013
----	----------	------	-------

Sumber: Olah Data dengan Eviews 9

c. Fixed Effect Model

Tabel 5. Hasil Regresi FEM

Variabel	Coef	t-Statistik	Prob
PAD	-1.016296	-2.76	0.007
DAK	0.1918501	0.89	0.378
DAU	-3.341282	-1.81	0.074
BM	1.163641	2.74	0.008

Sumber: Olah Data dengan Eviews 9

Berikut ini adalah uji untuk menentukan model analisis data panel yang terbaik untuk mendeskripsikan data pada penelitian ini:

Tabel 6. Uji Pemilihan Model Terbaik

Test	Pertumbuhan Ekonomi	
	Probabilitas	Hasil
Chow	0.0000	Fixed Effect
Lagrange Multiplier	0.0000	Random Effect
Hausman	0.8278	Random Effect

Sumber: Olah Data dengan Eviews 9

Berdasarkan hasil pengujian model terbaik seperti yang terdapat pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa *random effect* adalah yang terbaik. Dimana pada uji LM dan Uji hausman terpilih *model random effect*.

1. Uji Kriteria Statistik

a. Uji Parsial

Jika nilai probabilitas < 0,05 atau nilai signifikansi $t > t$ tabel, maka hipotesis penelitian diterima. Sebaliknya, jika nilai probabilitas > 0,05 atau nilai signifikansi $t < t$ tabel maka hipotesis penelitian ditolak.

Tabel 7. Hasil regresi Uji Parsial

Variabel	Coefficient	t-Statistic	t-Tabel
PAD (X1)	-1.006414	-2.64	1.66298
DAK (X2)	0.1892546	0.84	1.66298

DAU (X3)	-3.037477	-1.60	1.66298
BM (X4)	1.095884	2.49	1.66298
c	-1.006414	-2.64	1.66298

Sumber: Olah Data dengan Eviews 9

Berdasarkan hasil regresi penelitian diatas, bahwa T statistik PAD memiliki nilai -1.006414, dimana < dari t tabel yaitu 1.66298. Maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa, T statistik DAK memiliki nilai 0.1892546, dimana > dari t tabel yaitu 1.66298. Maka H0 diterima dan H1 ditolak.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa, T statistik DAU memiliki nilai -3.037477, dimana < dari t tabel yaitu 1.66298. Maka H0 ditolak dan H1 diterima.

. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa, T statistik BM memiliki nilai 1.006414, dimana < dari t tabel yaitu 1.66298. Maka H0 ditolak dan H1 diterima.

b. Uji Serempak (Uji F)

Pada analisis ini uji F berfungsi untuk mengetahui secara bersama sama (simultan) hubungan antara variabel bebas atau independen berpengaruh terhadap variabel terikat dependen.

Tabel 8. Hasil regresi Uji F

Pertumbuhan Ekonomi	
Prob > F	0.0000

Sumber: Olah Data dengan Eviews 9

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F statistik yaitu 0.0000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 yang berarti bahwa variabel yang digunakan pada penelitian ini berpengaruh pada Pertumbuhan ekonomi

c. Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil regresi Uji Koefisien Determinasi

Pendapatan Asli Daerah	
Model Estimasi	Random Effect
R-Squared	0.6346

Sumber: Sumber: Olah Data dengan Eviws 9

Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai R-square sebesar 0.6346 yang berarti bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 99.80% sehingga sisanya sebesar 0.20% dijelaskan oleh variabel lainnya

d. Uji T

Uji T adalah uji yang berfungsi untuk mengetahui apakah masing-masing dari variabel bebas berpengaruh pada variabel dependen.

Tabel 10. Hasil regresi Uji T

Variabel	Coef	Prob
PAD	-1.006414	0.008***
DAK	0.0152028	0.398
DAU	0.0397508	0.110
BM	0.010966	0.013**
C	70.17345	0.021**
Signiikansi pada level ***1%, ** 5%, *10%		

Sumber: Sumber: Olah Data dengan Eviws 9

- Pengaruh PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji estimasi data panel pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independent PAD pada provinsi Bengkulu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap varaibel dependen pertumbuhan ekonomi provinsi di Bengkulu. Pengaruh negatif dari variabel PAD dilihat berdasarkan nilai koefisient, dimana nilai koefisien PAD sebesar -1.006414, Sedangkan pengaruh signifikan dari variabel PAD terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di provinsi Bengkulu dilihat dari nilai probabilitas, dimana nilai probabilitas sebesar 0.008 atau lebih kecil dari nilai signifikansi 5%, maka dapat diartikan bahwa apabila terjadi kenaikan PAD sebesar Rp 1 juta pada provinsi Bengkulu, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di provinsi Bengkulu sebesar 0.06%, hal ini dengan asumsi *ceteris paribus*

Pada dasarnya PAD adalah salah satu sumber pendapatan daerah yang bersumber dari pajak, retribusi, pungutan dan hasil usaha milik daerah. Pada penelitian ini PAD berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu, peningkatan PAD yang menjadi beban terhadap pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh peningkatan pajak, retribusi dan pungutan yang dibebabnkan terhadap masyarakat, sehingga berdampak pada keuangan masyarakat secara umum, artinya semakin tinggi pajak, retribusi dan pungutan yang dibebankan terhadap masyarakat akan mempengaruhi konsumsi masyarakat sehingga akan berdampak pada permintaan barang dan jasa di pasar, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zul Fadhly, 2013).

- Pengaruh DAK terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji estimasi data panel pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independent DAK pada provinsi Bengkulu berpengaruh positif tidak signifikan terhadap varaibel dependen pertumbuhan ekonomi provinsi di Bengkulu. Pengaruh positif dari variabel DAK dilihat berdasarkan nilai koefisient, dimana nilai koefisien DAK sebesar 0.0152028, Sedangkan pengaruh tidak signifikan dari variabel DAK terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di provinsi Bengkulu dilihat dari nilai probabilitas, dimana nilai probabilitas sebesar 0.398 atau lebih besar dari nilai signifikansi 5%, maka dapat diartikan bahwa apabila terjadi kenaikan DAK sebesar Rp 1 juta pada provinsi Bengkulu, maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi di provinsi Bengkulu sebesar 0.01%, hal ini dengan asumsi *ceteris paribus*.

. Peningkatan DAK akan mendorong percepatan pembangunan infrastruktur sehingga akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Infrastruk yang merata akan mendorong terciptanya pusat-pusat industry dan perekonomian baru sehingga mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Talanganin et al., 2019).

- Pengaruh DAU terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji estimasi data panel pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independent DAU pada provinsi Bengkulu berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi provinsi di Bengkulu. Pengaruh positif dari variabel DAU dilihat berdasarkan nilai koefisien, dimana nilai koefisien DAU sebesar 0.0397508, Sedangkan pengaruh tidak signifikan dari variabel DAU terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di provinsi Bengkulu dilihat dari nilai probabilitas, dimana nilai probabilitas sebesar 0.110 atau lebih besar dari nilai signifikansi 5%, maka dapat diartikan bahwa apabila terjadi kenaikan DAU sebesar Rp 1 juta pada provinsi Bengkulu, maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi di provinsi Bengkulu sebesar 0.03%, hal ini dengan asumsi ceteris paribus

DAU sebagai dana yang berasal dari pemerintah pusat, pada dasarnya penggunaan DAU sudah diatur sesuai dengan fungsi kegunaannya yaitu untuk belanja daerah dalam melakukan pembayaran gaji bagi pegawai negeri, sehingga dampak dari DAU bagi perekonomian akan berdampak positif meskipun tidak signifikan. Pegawai negeri menjadi salah satu kelompok konsumen yang daya belinya cukup stabil, kelompok ini yang mendorong produksi barang dan jasa berkembang dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Siswiyanti, 2017)..

- Pengaruh BM terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji estimasi data panel pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independent BM pada provinsi Bengkulu berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi provinsi di Bengkulu. Pengaruh positif dari variabel BM dilihat berdasarkan nilai koefisien, dimana nilai koefisien BM sebesar -0.010966, Sedangkan pengaruh signifikan dari variabel BM terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di provinsi Bengkulu dilihat dari nilai probabilitas, dimana nilai probabilitas sebesar 0.013 atau lebih kecil dari nilai signifikansi 5%, maka dapat diartikan bahwa apabila terjadi kenaikan BM sebesar Rp 1 juta pada provinsi Bengkulu, maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi di provinsi Bengkulu sebesar 0.01%, hal ini dengan asumsi ceteris paribus.

Belanja modal sebagai salah satu instrument pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah daerah, belanja modal menjadi salah satu instrument yang menyerap produksi barang dan jasa yang dihasilkan di setiap daerah, sehingga secara tidak langsung belanja modal akan membantu meningkatkan produksi barang dan jasa dan mendorong perekonomian.

e. Uji Apriori

Uji apriori merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah terdapat kecocokan maupun ketidakcocokan antara hipotesis dengan hasil regresi berdasarkan penelitian. Jika hipotesis dan hasil penelitian sesuai maka dinyatakan lolos Uji Apriori, dan sebaliknya apabila hipotesis dengan penelitian tidak sesuai maka tidak lolos uji apriori.

Tabel 11. Hasil regresi Uji Apriori

Variabel	Hipotesis	Hasil	Keterangan
PAD	+	+	Sesuai
DAU	+	-	Tidak Sesuai
DAK	+	+	Sesuai
BM	+	+	Sesuai

Sumber: Sumber: Olah Data dengan Eviews 9

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka diapat disimpulkan bahwa :

1. Diketahui model terbaik pada penelitian ini adalah *random effect models*.
2. Hasil uji *random effect* menunjukkan bahwa variabel indepenen secara bersamaan berpengaruh terhadap varaiabel dependen
3. Variabel belanja modal berpengaruh positif
4. Variabel PAD berpengaruh negatif pada variabel dependen
5. Berdasarkan hasil uji *random effect* variabel DAU dan DAK berpengaruh positif

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 2015. *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Boediono. (2018). *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Kasus, S., Tengah, J., Nugroho, F., & Rohman, A. (2012). Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Kinerja Keuangan Daerah Dengan Pendapatan Asli Daerah Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus di Propinsi Jawa Tengah). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 47–59.
- Halim, A. (2001) *Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Yogyakarta: UUP AMP YKPN.
- Halim, A 2008. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat
- Meilita Lukitasari Anwar, S. W. P. dan J. I. S. (2016). Pengaruh Dau, Dak, Pad Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan (Kota Manado Tahun 2001-2013). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 218–232.
- Mirza, D. S. (2012). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap IPM. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 8.
- Siahaan, M. . (2016) *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (Edisi Revisi)*. Jakarta: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siswiyanti, P. (2017). Pengaruh Pad, Dau, Dak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.26740/jaj.v7n1.p1-17>
- Sukirno, S. (2003) *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Talangamin, O. B., Kindangen, P. ., & Koleangan, R. A. M. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Tomohon. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(7), 8–9.
- Todaro, Michael. 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Penerbit Erlangga Edisi Kedelapan, 2004
- Zul Fadhly. (2013). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Barat. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Barat, 1(1), 1–15.

